

**PENELITIAN TERHADAP HADIS AMAL-AMAL
YANG PALING UTAMA DALAM SUNAN AT TIRMIZI
(DENGAN NOMOR INDEKS 1960)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Ushuluddin



Oleh:

SUYANTO
NIM : EO.3.3.93.105

FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
1999

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Munaqasah dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S -1) dalam ilmu Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis , pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya , yang dilaksanakan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Januari 1999

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushuluddin Surabaya
IAIN Sunan Ampel



Dr. Abdullah Khazin Afandi MA .
Nip . 150190692

Team Penguji :

1. Ketua : drs. H. Hasyim Abbas
Nip. 150110440
2. Sekretaris : drs. Muslikh Fuadi
Nip. 150203828
3. Penguji I : drs. H. Mahmud Manan MA.
Nip. 150177773
4. Penguji II : drs. Ma'shum M Ag.
Nip. 150240835

()
()
()

v

v

PERNYATAAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Penelitian Terhadap Hadis Amal-
Amal yang Paling Utama dalam Sunan At Tirmizi ", oleh :

NAMA : S U Y A N T O

NIM : E03393105

Smst/ Jurs: XI / Tafsir Hadis

Sudah dapat diajukan untuk dimonagasahkan dalam u -
jian Majelis Monaqasah guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana (S-1) dalam ilmu Ushuluddin
Jurusan Tafsir Hadis .

Surabaya, 5 Januari 1999 .

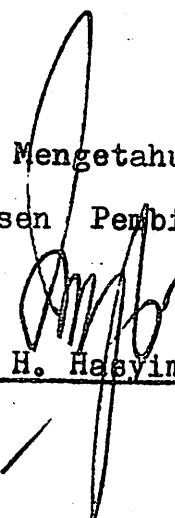
Mengetahui

Ketua Jurusan Tafsir Hadis

Drs. H. Muhammad Syarief
Nip. 150224885

Mengetahui

Dosen Pembimbing


Drs. H. Haayim Abbas
Nip.

Halaman

[illegible]

HADIS AMAL -AMAL YANG PALING UTAMA	32
a. Imam At Tirmizi	32
b. Jami' At Tirmizi	35
c. Hadis-hadis Amal-amal Yang Paling Utama	43

1.C.1. Kondisi Umum Sanad Hadis amal-amal yang paling Utama dalam Sunan At Tirmizi dengan nomor indeks hadis

C.2. Kondisi Umum Sanad Hadis Pendukung Obyek
Penelitian 70

C.3. Kondisi Umum Sanad Hadis Amal-amal Yang Paling Utama yang Matannya Berbeda dengan Obyek Penelitian 84

2. Kondisi Umum Matan Hadis Amal-amal yang Paling
Utama dari Obyek Penelitian 98

3. Petunjuk Kehujahan Hadis Amal-amal yang Paling
Utama dari Obyek Penelitian 104

4. Solusi terhadap Jawaban Rasul yang Berbeda dari
Hadis-hadis Amal-amal yang Paling Utama 105

a. Kesimpulan	109
b. Saran -saran	110

DAFTAR KEPUSTAKAAN 111

ini, penulis bisa terlatih kritis terhadap hadis yang beredar dalam masyarakat Islam .

2. Sebagai sarana belajar untuk mengaplikasikan keilmuan penulis, yang selama ini kami tuju dari dunia akademis, ke dalam bentuk karya ilmiah yang nyata .
3. Belajar konsekwen terhadap apa yang telah kami usahakan , khususnya dalam bidang menulis .

E. METODOLOGI PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, suatu usaha akan sangat dipengaruhi oleh metodologi yang dipergunakan .

Dalam mendeskripsikan penelitian kami , kami mempergunakan dua metodologi , yaitu :

1. Deduksi
2. Induksi

Deduksi yaitu suatu metode yang mempergunakan teori yang dimulai dari proposisi yang berlaku umum dan kemudian memberlakukan dalam keadaan khusus yang tercakup dalam proposisi umum tadi.

Induksi yaitu suatu metode yang memberlakukan teori yang dimulai dari proposisi yang berlaku khusus dan kemudian memberlakukan dalam keadaan khusus .

F. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam proses penelitian hadis ini , penulis dalam usahanya untuk mendapatkan data - data yang akurat , mempergunakan metodologi takhrij dengan memperbantuan kitab kamus hadis mu'jam Al Mufahras li al fazil hadisin Nabawi dan Miftahu Kunuzil Sunnah , sehingga kami mendapat data-data :

BAB II.

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN HADIS

Kata nadiis jika ditinjau dari segi bahasa memiliki beberapa arti yaitu :

- a. Jadid
b. Qarib
c. Khabar
a. Jadid

Jadid adalah lawan daripada qadim yang bearti baru
jama'nya adalah hidas , hudasa dan hudus .

- b. Qarib

Qarib berarti yang dekat atau yang belum lama lagi.

- c. Khabar

Khabar berarti warta atau sesuatu yang dipercakap-
kan .

Sedangkan kata hadis jika ditinjau dari segi istilah memiliki arti sebagai berikut :

Dr. Mahmud At Tahan dalam kitab Taisiru Mustalahat -
Hadisnya memberikan definisi sebagai berikut :

ما حنيف الى النبي صلى الله عليه وسلم من قول او فعل
او تقرير او وصفة

Artinya : Adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik perkataan , perbuatan , taqrir atau sifat tertentu .(At Tahan ,1985 , hal 15) .

Ulama Hadis pada umumnya berpendapat , bahwa yang dimaksud dengan hadis adalah segala sabda , perbuatan, taq-rir dan hal ihwal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW . (Al Khatib , tth , hal 27) .

Dengan mencermati dari terminologi - terminologi diatas maka dapat disimpulkan , bahwa hadis hadis terdiri dari empat elemen , yaitu ; perkataan , perbuatan , pernyataan dan sifat - sifat lain , yang kesemuanya itu bermuara dari Nabi Muhammad SAW .

B. KLASIFIKASI HADIS

1. Dari segi Jumlah Perawinya .

Hadis ditinjau dari segi jumlah perawinya dapat di -
bagi menjadi dua bagian :

a. Hadis Mutawatir

Kata mutawatir adalah isim fa'il dari akar kata tawata-
tara yang berarti berturut-turut. Seperti kamu mengatakan
"tawataru mataru " artinya hujan secara berturut-turut .
(At Tahan , 1985 hal 19).

Sedangkan jika mutawatir ditinjau dari segi istilah memiliki arti : **ما رواه جماعة من الرجال على الكذب**

مارواه جمع تحيل العادة نواطير وهو على الكذب
عن مثله من اول سند الى مستها

Artinya: Hadis yang diriwayatkan oleh sekelompok orang yang menurut adat, mereka tidak mungkin bersepakat dusta dari masing-masing mereka dari awal sanad-sana - nad sampai yang terakhir. (Al Khatib, 1975, hal 301).

Sedangkan Ulama Hadis yang lain memberikan definisi:

Artinya : Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik perkataan , perbuatan , atau kesepakatan atau sifat. (At Tahan , 1985 ; hal . 128-129)

Memperhatikan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan hadis marfu' adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW .

b. Hadis Mauqu⁹

Mauquf adalah kata dari bahasa arab yang berarti yang dihentikan atau barang yang diwaqahkan ,

Sedangkan jika ditinjau dari segi istilah hadis mauquf memiliki arti :

ما هيف الى الصحابي من قول او فعل او نحو ذلك متعهد كان او متفهما

Artinya: Yang disandarkan kepada Sahabat, dari perkataan a -
tau pekerjaan atau penetapan baik bersambung-sam -

Dari definisi di atas maka dapatlah kami menyimpulkan bahwa yang dinamaka dengan hadis mauquf adalah hadis yang di nisbatkan kepada sahabat, terlepas dari sanadnya itu ber - sambung maupun terputus .

c. Hadis Maqtu'

Maqtu' menurut bahasa berarti yang dipotong, lawan dari mausul yang berarti yang bersambung .

Sedangkan jika ditinjau dari segi istilah hadis mauquf memiliki arti sebagai berikut :

ما اذنيك الى التابيعي او من دونك من قول او فعل

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan sebagai hadis maqtu' adalah segala sesuatu baik itu perkataan maupun perbuatan yang dinisbatkan kepada Tabi' atau Tabiut Tabi'i.

Hadis ditinjau dari segi diterima maupun ditolaknya sebagai hujah maka ia dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Hadis Maqbul

Dengan demikian maka kata hadis maqbul jika hanya dilihat dari segi bahasa berarti hadis yang diterima .

ما تشجع هذه الخبيثه وحامه وجوب الاحتياج والعمل به

[illegible]

Dari terminologi hadis sahih di atas dapat kita paparkan lebih kongkrit, bahwa yang dikatakan hadis sahih itu harus memenuhi lima persyaratan , yaitu :

1. Sanadnya bersambung .
2. Seluruh periwayat dalam sanad bersifat adil.
3. Seluruh periwayat dalam sanad bersifat dabit .
4. Sanad hadis tersebut harus terhindar dari syuzuz.
5. Sanad hadis tersebut harus terhindar dari illat .

Dengan demikian maka apabila ada sebuah hadis atau banyak hadis jika padanya terkumpul lima syarat di atas , maka ia berhak untuk dikategorikan sebagai hadis sahih li-zatihi .

2. Hadis Sahih Ligairihi

Prof. Dr. M. Hasbi As Siddieqy memberikan definisi hadis sahih ligairihi sebagai berikut :

ما وجد فيه قصور عن رتبة القصة ثم وجد له ما يحبس ذلك القصور وكثرة الطرفة

Artinya : Khabar yang didapati padanya kekurangan dari mar-
tabat sahih kemudian didapati baginya sesuatuyang
menutupi kekurangan itu , seperti banyak jalannya.

(M. Hasbi As Siddieqy, 1958 , hal .111).

Dari definisi ini dapat kami jelaskan lebih jauh bahwa predikat sahih ligairihi yang disandang oleh sebuah hadis atau banyak hadis karena mendapatkan dukungan hadis lain yang mampu menguatkannya , sehingga mampu mengangkat nilai hadis tersebut dari hasan lizatihi menjadi sahih ligairihi.

3. Hadis Hasan Lizatihi

Hadis hasan lizatihi jika ditinjau dari segi bahasa al jamal yang berarti bagus , ia sifat musyabahah dari al Husn .

Dengan demikian maka ditinjau dari segi bahasa hadis hasan lizatihi memiliki arti hadis yang secara mandiri tanpa dukungan hadis lain sudah bagus .

Sedangkan jika ditinjau dari segi arti istilah hadis hasan memiliki arti :

Dr Subhi As Salih menukil pendapatnya As Suyuti tentang definisi hadis hasan : " Hadis yang sanadnya bersambung , oleh penukil yang adil namun tidak terlalu kuat ingatannya, dan terhindar dari keganjilan dan penyakit " .
(Subhi As Salih ,1977 , hal. 156)

Sedangkan Dr Mahmud At Tahan didalam memilih definisi yang beliau anggap paling representatif lebih condong dengan definisinya Ibnu Hajar Al 'Asqalani yaitu:" Hadis yang bersambung sanadnya dan diriwayatkan oleh orang yang adil , ringan kedabitannya dan orang yang semisalnya hingga puncak akhirnya , tanpa ada syaz dan cacat".(At Tahan 1985 , hal. 46).

Dari dua definisi di atas bisa diambil kesimpulan bahwa hadis hasan adalah hadis yang memiliki persyaratan sebagaimana hadis sahih hanya saja ada sedikit perbedaannya yaitu hanya pada ringannya dabit/kurang kuatnya hafalan

pada sebagian periwayatnya , namun hal ini dapat ditutupi dengan banyaknya jalan periwayatan yang menjadi pendukung yang kesemuanya memiliki yang semisal dengannya.

4. Hadis Hasan Ligairihi

Definisi hadis hasan ligairihi adalah :

ماله خالو و سارو من مستور لم تتفق اهل بيته وليس معفلا كثير الخطا ولا ظاهرا
منه سبب مفسق و يكون متى الحديتي معسر و قابر و ايه مثله او نحو من و ما اخر

Artinya : Hadis yang sanadnya tidak sepi dari seorang mas-tur (tak nyata keahliannya), bukan pelupa yang banyak salahnya, tidak nampak adanya sebab yang menjadikannya fasik dan matan hadisnya adalah ba-ik berdasarkan periwayatan yang semisal dan se-makna dari suatu segi yang lain .(Fatchur Rahman, 1989, hal 111).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya hadis hasan ligairihi adalah hadis yang za'if yang memiliki dukungan , sehingga karena dari banyaknya jalan periwayatan yang semakna , mampu mengangkat martabat hadis za'if naik kemartabat hadis hasan ligairihi .

b. Hadis Mardud

Hadis mardud jika ditinjau dari segi bahasa berarti yang ditolak , yang tidak diterima .

Sedangkan jika ditinjau dari segi istilah hadis mardud memiliki arti :

Ulama -ulama Uruf Hadis memberikan definisi sebagai berikut :

Artinya : hadis yang tiada ditunjuki oleh sesuatu keterangan kepada berat adanya dan tiada ditunjuki kepada be-
berat ketiadaannya. Adanya dengan tiadanya bersama-
an .(M. Hasbi As Sidieqy ,1958 , hal. 107).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan hadis mardud adalah hadis yang adanya dan tidak adanya dihukumi sama , dalam arti walaupun secara tertulis dijumpai banyak hadis , namun keadaanya tak memiliki arti apa-apa karena ia tak dapat digunakan untuk berhujah .

Hadis ditinjau dari sebab kemardudannya , diklasifikasi menjadi lima macam , yaitu :

- a. Gugur Sanadnya
- b. Cacat Rawinya
- c. Mansukh
- d. Marjuh
- e. Mutawaqqaf fih
- a. Hadis dengan gugur sanadnya .

Definisi hadis yang demikian adalah :

المحمّد بالسقوط من الإسناد انقطاع سلسلة الإسناد بسقوط روائه وكثير
عدها من بعض الرواة أو عن غير عدد من أول سند أو من آخره أو من اثنا عشر سقوطاً
فما هو أو خفياً

Artinya : Terputusnya silsilah sanad , dengan gugur seorang rawi atau lebih dengan sengaja , dari sebagian rawi-rawi atau dari yang lainnya dengan sengaja , dari awal sanad atau akhir , atau pertengahannya, baik gugur secara jelas maupun tersembunyi. (At - Tahan , 1985 , hal. 67).

b. Cacat Rawinya

الحمد بالطعن في الروي جرحه باللسان والتكلم فيه من ناحية
عدائته ودينه ومن ناحية غيبه وعقله وتيقنه

Dengan demikian maka kemardudan hadis sebab cacat ra-
ni dapat dipaparkan lebih jauh, kemardudan ini terja-
yangkut kredibilitas para perawinya yang sangat buruk
menyebabkan persaksiannya ditolak .

1. Sanad

Sedangkan menurut arti istilah adalah, sebagaimana As-Suyuti mendefinisikan dalam alfiyah beliau :

nyampaikan kita kepada matan , sama dengan isnat menurut sebagian Ulama .(At Tirmisi ,1974 : 7).

[illegible]

arti orang yang mengisnadkan , jadi jika kata muannid dihubungkan dengan ilmu hadis maka yang dimaksudkan adalah orang yang menyandarkan hadisnya kepada orang lain .

5. Musnad

Dengan melihat bentuk kalimat isnad dan musnid mudah bagi kita untuk mengetahui makna dari musnad yaitu hadis yang di isnadkan oleh musnid .

Musnad juga bisa diartikan bagi hadis yang marfu' mut-tasil , yakni sebuah hadis yang sanad-sanadnya bersambung, da-ri periwayat pertama sampai dengan periwayat terakhir sedang penisbatannya adalah kepada Nabi SAW.

Musnad juga bisa diartikan dengan sesuatu kitab hadis yang pengarangnya mengumpulkan segala hadis yang diriwayatkan oleh seorang sahabat dalam satu bab dan yang diriwayatkan oleh sahabat lain dalam bab yang tersendiri pula .(M.Hashi as Siddieqy , 1954 , hal 193).

6. Peristiwa

Riwayat menurut bahasa berarti memindahkan berita dari seseorang kepada orang lain .

Sedangkan menurut istilah ia memiliki arti : "Kegiatan penerimaan dan penyampaian hadis , serta penyandaran hadis itu kepada rangkaian para periwayatnya dengan bentuk- bentuk tertentu. (M.Syuhudi Ismail, 1987, hal. 123).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa periwayatan hadis itu harus melibatkan seorang guru dan murid dalam rangka menerima dan menyampaikan hadis, dengan menyebutkan

- a. Yang menunjukkan kelunakan ; seperti ;
- Fulānun layyinun al hadīsi = Si fulan orang yang lunak hadisnya.
 - Fihi maqālun = Dia orang yang diperbincangkan
- b. Yang secara jelas tidak bisa dijadikan hujah atau yang menyerupainya , seperti ;
- Fulānun lā yuhtajju = Si fulan tidak bisa dijadikan dasar .
 - Za'ifun = orang yang lemah
 - Lahu manākīr = Dia adalah yang hadisnya mungkar
- c. Yang jelas tidak boleh ditulis hadisnya, atau yang sepertinya , seperti ;
- Fulānun lā yuktabu hadīshuh = Hadisnya si fulan tidak boleh ditulis.
 - Lātahillu ar- riwāyatu 'anh = Tidak halal meriwayatkan hadis dari dia .
 - Za'īfun jiddan = Ia amat za'if
 - Wāhin bimarratin = Orang yang berkali - kali menduga - duga .
- d. Yang tertuduh dusta atau yang sepertinya , seperti ;
- Fulānun muhtammun bil kaẓib = Si fulan adalah orang yang tertuduh dusta .
 - Muhtammun bil wad'i = Orang yang tertuduh palsu
 - Yasriqu al hadīsi = Orang yang mencuri hadis
 - Saqitun = Orang yang gugur
 - Matrūkun = Orang yang hadisnya ditinggalkan
 - Laisa bisiqatin = tidak siqat

e. Yang menunjukkan sifat dusta dan yang sepertinya ,seper-
ti ;

- Kazzāb = Pendusta
- Dajjāl = Dajjal
- Wadā = Pemalsu
- Yukazzibu = Berdusta
- Yada'u = Orang yang membuat hadis za'if.

f. Yang menunjukkan sanagt dusta , seperti :

- Fulānun akẓabu an nāsu= Si Fulan adalah orang paling dusta.
- Ilaihi al muntahā fī al kazibi = Orang yang paling dusta
- Huwa ruknu al kazibi = Orang yang cenderung dusta .

(Mahmud at Tahan , 1985 , hal 152 - 154).

2. Pedoman didalam menyikapi Ikhtilafu al hadis .

Untuk menyikapi terjadinya hadis-hadis yang tampaknya bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya, ada beberapa jalan yang menjadi alternatifnya , yaitu antara lain :

1. Al Jam'u
2. At Tarjih
3. An Nasakh wa mansukh
4. At Tauqif
5. Al Istisna' (pengecualian)

1. Al Jam'u

Al Jam'u adalah mengumpulkan antara dua hadis yang bertentangan .(H. Hasbi as Siddieqy , 1958 hal , 274).

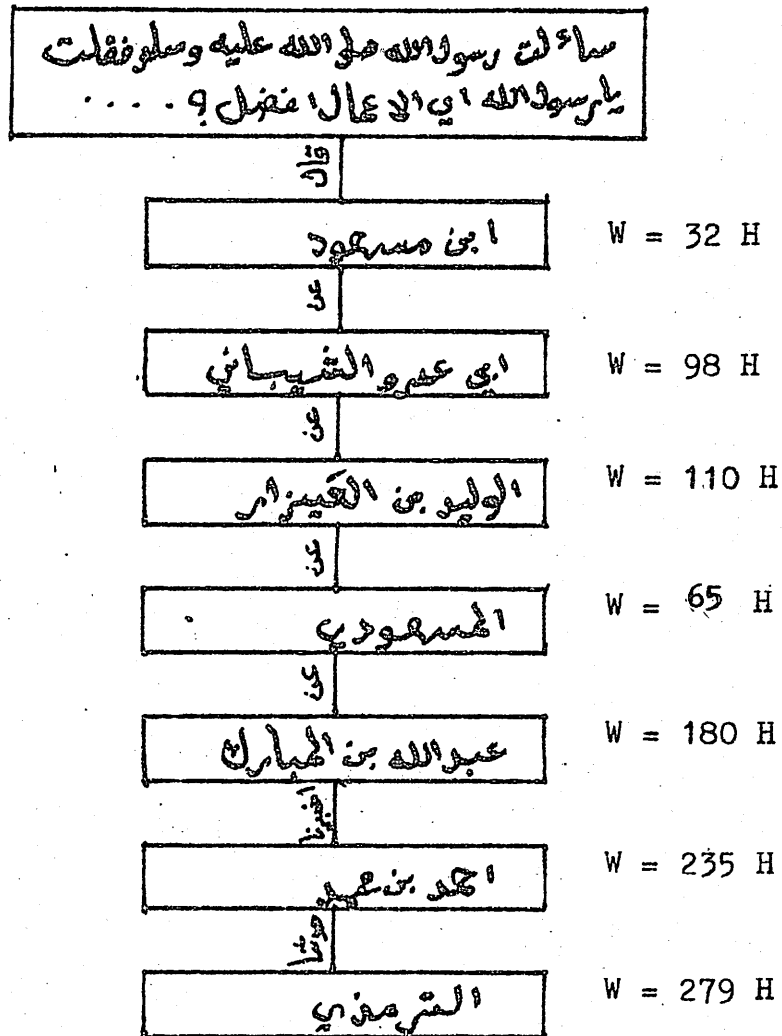
Dengan demikian maka jika ada hadis yang bermartabat sama -sama sahihnya namun tampak bertentangan , maka bisa

B.7. Kitab -Kitab Syarah dari Kitab Jami^o At Tirmizi

Kitab Al Jami^o At Tirmizi banyak mendapatkan perhatian dari para Ulama , sehingga banyak didapati ulasan -ulasan dari padanya antara lain :

1. Aridatul Ahwazi karya Ibnul Arabiy al Maliki
2. Tuhfatul Ahwazi karya Abdul Rahman bin Abdul Rahim al Mu-
barak Furiy.
3. Al Bakhru Al Madi karya Idris al Marbawi
4. Qutul Mugtazi karya Jalaluddin As Suyuti.
5. Ma'arif As Sunan karya Muhammad Yusuf Al Nabwari.

Skema rangkaian sanad dalam Sunan At Tirmizi



Setelah memperhatikan dari skema gabungan antara rangkaian sanad yang ada pada Sunan At Tirmizi , Imam Al Bukhari dan Imam Muslim, dapat disimpulkan :

- Pada periwayat pertama tidak dijumpai syahid .(periwayat yang dari kalangan sahabat hanya Ibnu Mas'ud).
- Pada periwayat kedua juga tidak dijumpai mutabi' ,(hanya Abu 'Amru Asy Syaibani seorang).
- Pada periwayat ketiga juga tidak dijumpai mutabi'nya. (hanya Al Walid bin Al 'Aizar seorang).
- Pada periwayat keempat dari jalur At Tirmizi dijumpai ada tiga mutabi' (Al Mas'udi memiliki mutabi' masing-masing adalah Abu Ya'fur dari rangkaian sanad At Tirmizi, Abu Ishaq Asy Syaibani dari jalur sanad Imam Muslim, dan Malik bin Migwal dari jalur sanad Imam Al Bukhari).
- Pada periwayat kelima dari jalur sanad At Tirmizi juga memiliki tiga mutabi'. ('Abdullah bin Al Mubarak memiliki tiga mutabi' masing - masing adalah Marwan bin Mu'awiyah dari jalur sanad At Tirmizi sendiri , 'Ali bin Mishur dari jalur sanad Imam Muslim dan Muhammad bin Sabiq dari jalur sanad Al Bukhari).
- Pada periwayat keenam dari sanad At Tirmizi juga memiliki tiga mutabi'. (Ahmad bin Muhammad mutabi'nya adalah Qutaibah dari jalur sanad At Tirmizi , Abu Bakar ibnu Syaibah dari jalur sanad Imam Muslim dan Al Hasan bin Sabah dari jalur sanad Al Bukhari).
- Sedangkan At Tirmizi hanya memiliki Mutabi' Imam Muslim dan Imam Al Bukhari .

Dengan demikian maka kami dapat menyimpulkan bahwa hadis dengan tema "Amal-amal yang paling Utama " , dengan jawaban Rasul " Salat pada waktu - waktunya " , " Berbuat Kebajikan kepada Ibu Bapak " dan "Berjuang di jalan Allah" secara kuantitas perawinya dikategorikan dengan hadis a-had , yang pada pembagian selanjutnya dikategorikan pula sebagai hadis " Garib " .

/

Beliau nama lengkapnya adalah Al Walid bin Al 'Aizar bin Haris Al 'Abdi Al Kufi . (wafat tahun 120 H).

- Al 'Aizar bin Haris (ayahnya Al Walid).

- Sedangkan yang meriwayatkan hadis dari beliau antara lain adalah :

- Dalam periwayatan hadis di atas beliau memakai lambang perekat hadis "an", yang beliau sandarkan kepada Abu 'Amru Asy Syaibani.

- Ibnu Ma'in dan Abu Hatim menyatakan beliau siqah.

- [illegible]

7. Ibnu Mas'ud

Beliau nama lengkapnya adalah 'Abdullah bin Mas'ud bin Gafil bin Hubaib bin Samakh bin Makhzum bin Sahilah ibnu Kahal bin Al Haris bin Tamim bin Sa'ad bin Huzil bin Murakah bin Ilyas bin 'Abdur Rahman Al Hazi. (W = 32H).

Guru -guru hadis beliau dalam bidang hadis antara lain adalah :

- Nabi Muhammad SAW
- Sa'ad bin Mu'ad , dan lain -lain .

Sedangkan yang meriwayatkan hadis dari beliau antara lain adalah :

- 'Abdur Rahman (putra beliau).
- Abu 'ubaidah , Abu 'Amru Asy Syaibani , dan lain -lain.

Dalam periwayatan hadis Ibnu Mas'ud menyandarkan hadisnya kepada Nabi Muhammad SAW , dengan mempergunakan lambang perekat hadis "Qala".

Komentar ulama ahli hadis terhadap beliau antara lain :

- Rasulullah SAW pernah menyatakan kepada Ibnu Mas'ud, sesungguhnya dia adalah anak yang pandai .(Al 'Asqalani,1984 juz VI , hal . 24).
- Abu Musa berkata : "Saya dan saudara saya datang dari Yaman kami menyangka Ibnu Mas'ud adalah salah seorang keluarga Nabi SAW karena kami melihat beliau selalu keluar masuk ke rumah Nabi SAW.(M.Hasbi As Siddieqy,1954 : 292).

•

•

- Abu Hatim berkata : "Dia Saduq ".
- Ibnu Hibban berkata : " Dia siqah " . (Al 'Asqalani ,1984, juz II , hal. 252).

Sedangkan dalam periwayatan hadis di atas Al Hasan menyandarkan hadisnya kepada Muhammad bin Sabil dengan lambang perekat hadis "hadasana".

Dengan memperhatikan fakta di atas maka dapat disimpulkan bahwa sanad yang menghubungkan antara Al Hasan dengan Muhammad bin Sabilq bersambung .

3. Muhammad bin Sabiq .

Beliau nama lengkapnya adalah Muhammad bin Sabiq At Tamiimi Al Kufi . (W = 214 H).

Diantara guru-guru hadis beliau antara lain :
Ibrahim bin Tahman , Zaidah bin Qudamah, Mubarak bin Fudalah ,
Malik bin Migwal , dan lain - lain .

Sedangkan yang meriwayatkan hadis dari beliau antara la-
in :

Al Bukhari , Muhammad bin Sabiq , Fadil ibnu Ya'qub , dan lain-lain .

Dalam periwayatan hadis di atas beliau menyandarkan hadisnya kepada Malik bin Migwal dengan lambang perekat hadis " hadasana " .

Komentar para ulama ahli hadis terhadapnya antara lain:

- Al 'Ajali berkata dia siqah .
- Ya'qub bin Syaibah berkata : " Dia guru yang terpercaya dan siqah ". Al 'asqalani , 1984 , juz IX : 155).

Hadis ke tiga

Pendukung periwayatan hadis di atas adalah :

1. 'Abdullah bin Mas'ud
2. Sa'ad bin Abi Iyas Abi 'Amru Asy Syaibani
3. Al Walid ibnu Al 'Aizar
4. Abu Ishaq Asy Syaibani
5. Ali bin Mishur
6. Abu Bakar bin Abi Syaibah
7. Muslim
1. Muslim

Beliau nama lengkapnya adalah Abul Husain Muslim ibnu Al Hajaj ibnu Muslim Al Qusyairi An Naisaburi .(206H-261H).

Diantara guru-guru hadis beliau antara lain adalah :
Yahya bin Yahya An Naisaburi , Ahmad bin Hambal, Ishaq bin
Ruhawaih , Abu Bakar bin Abi Syaibah , dan lain - lain .

Sedangkan yang meriwayatkan hadis dari beliau antara lain adalah :

At Turmizi , Yahya bin Sa'id , Muhammad ibnu Makhlad , Muhammad bin Ishaq ibnu Huzaimah , dan lain - lain .

Komentar para ulama ahli hadis terhadapnya antara lain adalah :

- Muhammad al Masarjasy berkata : " Saya mendengar Muslim", berkata : " Musnad Sahih ini saya sarikan dari 300.000 hadis ".
- Abu 'Ali An Naisaburi berkata : "Tak ada di bawah kolong langit ini , kitab yang lebih sahih dari kitab Muslim dalam

3. Berkata Yahya Al Humani: "Ibnu Abi Syaibah adalah ahli ilmu, memiliki hadis dari setiap hadis yang dimiliki oleh Muzahim ",

- Al 'Ajali berkata : "Dia siqah dan penghafal hadis".

Memperhatikan dari bukti - bukti di atas maka dapat disimpulkan bahwa sanad yang menghubungkan antara Abu Bakar ibnu Syaibah dengan 'Ali Mishur bersambung .

Nama lengkap beliau adalah 'Ali bin Mishur Al Qurasy
Abu Al Hasan Al Kufi : (wafat 129 H).

Sedangkan yang meriwayatkan hadis dari beliau antara lain adalah :

Komentar para ulama ahli hadis terhadap beliau antara lain adalah :

- Abu Zur'ah berkata dia siqah .(Al 'Asqalani ,1984 ,VII:336).

●

1

4. Abu Ishaq Asy Syaibani

Beliau nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Abi Sulaiman 'Amru Abu Ishaq Asy Syaibani .

Diantara guru-guru hadis yang hadisnya beliau riwayatkan adalah :

'Abdullah bin Abi Aufa , Zur ibnu Hubasy, Al Walid bin Al 'A-
izar , Is'at , dan lain - lain .

Sedangkan yang meriwayatkan hadis dari beliau antara lain adalah :

Ishaq (putranya) , Abu Ishaq Al Fuzari,As Sauri 'Ali bin Mis-
hur , dan lain - lain .

Komentar para ulama ahli hadis terhadap beliau antara lain adalah :

- Ibnu Abi Maryam dari Abu Ma'in berkata : " Dia siqah".
- Abu Hatim berkata : " Dia saduq, siqah , salihul hadis".
- An Nasai berkata : "Dia siqah ".

C.3. Kondisi Umum Sanad Hadis "Amal-Amal yang Paling Utama" yang Matannya berbeda dengan Matan Obyek Penelitian .

Hadis Pertama

Pendukung periwayatan sanad hadis di atas adalah :

1. Abu Hurairah
 2. Sa'id bin Al Musayyab
 3. Ibnu Syihab
 4. Ibrahim
 5. Muhammad bin Ja'far bin Ziad
 6. Mansur bin Muzahim
 7. Muslim
-
1. Muslim (sudah kami bahas di muka).
 2. Mansur bin Muzahim

Beliau nama lengkapnya adalah Mansur bin Abi Muzahim Basyir At Turki Abu Nasr Al Bagdadi .(W = 135 H).

Diantara guru-guru hadis yang hadisnya beliau riwayatkan adalah :

- Malik , Fulaih bin Sulaiman , Muhammad bin Ja'far bin Ziad
dan lain -lain .

Sedangkan yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah :

- Muslim
- Abu Daud , An Nasai , Ahmad bin 'Ali dan lain -lain .

Komentar para ulama ahli hadis terhadap beliau antara lain adalah :

- Abu Hatim berkata : " Dia siqah Mutqin ".
 - An Nasai berkata : " Dia siqah ".
 - Ibnu Sa'ad berkata : " Dia siqah saduq , sahibun As Sunnah".
- (Al 'Asqalani , 1984 , I : 44).

Dalam periwayatan hadis di atas beliau menyandarkan hadisnya kepada Ibrahim bin Sa'ad dengan lambang perekat hadis " hadasana " .

Dari beberapa bukti di atas maka dapat kami menyimpulkan bahwa sanad yang menghubungkan antara Ahmad bin Yunus dan Ibrahim bin Sa'ad bersambung .

3. Musa bin Isma'il

Beliau nama lengkapnya adalah Musa bin Isma'il Al Munqari . (W = 213 H).

Diantara guru-guru beliau dalam hal periwayatan hadis adalah :

Ibrahim bin Sa'ad, Jarir bin Hazm , Mahdi bin Maimun , dan la-
in - lain .

Sedangkan yang meriwayatkan hadis dari beliau antara lain adalah :

Al Bukhari , Abu Daud , Human bin Yahya , dan lain - lain .

Dalam periwayatan hadis di atas beliau menyandarkan hadisnya kepada Ibrahim bin Sa'ad dengan lambang perekat hadis " hadasana ".

Komentar para ulama ahli hadis terhadap beliau antara lain adalah :

- Berkata Ibnu Ma'in dia siqah ma'mun.

- Aban Al Walid At Tayalisi berkata : " Musa ibnu Isma'il siqatun saduqun ".
- Abu Hatim berkata : " Dia siqah " . (Al 'Asqalani , 1984 , juz X , hal . 297) .

Dari beberapa fakta di atas maka kami dapat menyimpulkan , bahwa karena tak satupun memberikan penilaiannya yang dapat menjatuhkan persaksiannya , maka lambang perekat hadis yang beliau gunakan dapat dipercaya , dan sanad yang menghubungkan antara Musa bin Isma'il dengan Ibrahim bin Sa'ad adalah bersambung .

4. Ibrahim bin Sa'ad (sudah kami bahas di muka).
5. Ibnu Syihab (sudah kami bahas di muka).
6. Sa'id bin Al Musayyab (sudah kami bahas dimuka).
7. Abu Hurairah (sudah kami bahas di muka).

Setelah memperhatikan seluruh rangkaian sanad yang mendukung periwayatn hadis di atas , maka kami dapat menyimpulkan bahwa sanad hadis di atas kredibilitasnya adalah " sahih " , karena seluruh sanadnya bersambung , siqah dan terhindar dari 'illat .

Hadis ketiga

Pendukung periwayatan hadis di atas adalah :

1. Abu Hurairah
2. Ibnu Al Musayyab
3. Az Zuhri
4. Ma'mar

Bermartabatkan demikian karena ada dua sanad yang mendapatkan penilaian yang menunjukkan kekurangan dlabitan , yaitu penilaian syaikhun saduqun yang di alamatkan pada Muhammad bin Rafi' , dan penilaian asduqun nas yang dialamatkan pada Ma'mar , dimana dengan adanya dua penilaian tersebut membuat kredibilitas sanad hadis yang didukung periwayatannya tidak sampai dengan derajat sahih lizatihi.

3. Berjuang di jalan Allah .

Al Khatib Al Bagdadi memberikan standarisasi bagi matan hadis yang berindikasikan sahih , yaitu :

- Sedangkan jumhur ulama hadis memberikan standarisasi

1. Susunan bahasanya rancu .Rasulullah yang sangat fasih dalam berbahasa arab dan memiliki gaya bahasa yang khas , mustahil menyabdakan yang rancu tersebut .
2. Kandungan periwayatannya bertentangan dengan akal yang sehat, dan sangat sulit diinterpretasikan secara rasional.
3. Kandungan pernyataannya bertentangan dengan tujuan pokok ajaran Islam, misalnya saja berisimajakan untuk berbuat mak-siat .
4. Kandungan pernyataannya bertentangan dengan fakta sejarah .
5. Kandungan pernyataannya bertentangan dengan Sunnatullah .
6. Kandungan pernyataannya bertentangan dengan petunjuk Al - Qur'an ataupun hadis mutawatir yang telah mengandung pe - tunjuk secara pasti .
7. Kandungan pernyataannya berada diluar kewajaran diukur da - ri petunjuk umum ajaran Islam , misalnya saja amalan ter - tentuyang menurut petunjuk umumajaran Islam dinyatakan se - bagai amalan yang tidak seberapa, tetapi diiming-iming de - ngan pahala yang luar biasa. (M.Syuhudi Isma'il,1992:127).

Memperhatikan dari beberapa tolok ukur di atas, kemudian mengaplikasikan terhadap keberadaan matan hadis dalam Sunan At Tirmizi dengan nomor indeks hadis 1960, maka dapat kami simpulkan bahwa hadis tersebut adalah sah.

Kesahihan hadis di atas tampak jelas , karena isi kandungannya didukung dengan petunjuk Al Qur'an, misal - nya :

- Isi kandungan matan hadis yang berbunyi " Salat pada waktu - waktunya ", sebagai realisasi amal-amal yang paling utama , selaras dengan firman Allah :

و سار عوا الى مقبرة من ركني و جنة عرضها السموات والارض
اعدت للمتقين

Artinya : Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada syurga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (Departemen Agama RI , terjamah, Q.S.3:133).

وذلك وجهه هو مويلها فاستبقوا الخيرات اين مات كونوا في
بكم الله جميعا ان الله على كل شيء قدير

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) , yang ia menghadap kepadanya , maka berlomba-lom-
lombalah kamu dalam berbuat kebaikan , dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu se-
kalian (pada hari qiamat) , sesungguhnya Allah Ma-
ha Kuasa atas segala sesuatu. (Departemen Agama RI,
terjemah, Q.S. 2 : 148).

Dengan memperhatikan dari dua ayat di atas , maka nilai kesahihan matan hadis di atas tak teragukan lagi .

Sedangkan isi kandungan matan hadis " Berbuat kebajikan kepada kedua orang tua " , sebagai realisasi dari amal-amal yang paling utama , selaras dengan bunyi ayat Al Qur'an

ووفينا الإنسان بوالديه احسانا جهاته امة كرها
ووفعته كرها وجهله وفصله تلتون ثم راحتي اذا بلغ اشده
وبلغ اربعين سنة قال رب اوزعني ان اشكر نعمتك التي انعمت علي
وعلم والدي وان اعمل صالحا تره واصلح لي في ذريتي ربي تقب
الصلوات والى من المسلمين

Artinya : Kami wasiatkan kepada manusia, agar supaya berbuat baik kepada kedua orang tua ibu dan bapak, ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah pula, masa mengandungnya sampai dengan memisahkan dari susuannya selama tiga puluh bulan, sehingga bila dia mencapai masa dewasa dan sampai berumur empat puluh tahun maka dia berkata : "Tuhanku anugerahkan kepadaku bagian untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan untuk berbuat baik yang Engkau nglai serta perbaikilah aku di dalam mengasuh anak cucuku, sungguh aku bertobat kepada-Mu dan sungguh aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri. (Departemen Agama RI, terjemah, Q.S. 46 : 15).

Sedangkan isi kandungan matan hadis "Berjuang di jalan Allah " sebagai pengejawantahan dari amal-amal yang paling utama , hal ini didukung dengan firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang - orang yang beriman, dan bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada Allah , dan berjihadlah pada jalan-Nya

supaya kamu mendapat keberuntungan. (Departemen Agama RI,
Q.S. 5 :35).

Setelah memperhatikan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang secara jelas selaras dengan isi kandungan matan hadis dalam Sunan At Tirmizi dengan nomor indeks hadis 1960 , dan hadis ini tidak bertentangan dengan hadis yang lebih sahih maupun kebenaran sejarah , ataupun bertentangan dengan akal sehat , maka kami tegaskan bahwa matan obyek penelitian kami berkualitas sahih .

3. Petunjuk Kehujahan Hadis "Amal-amal yang Paling Utama " dalam Sunan At Tirmizi dengan nomor indeks hadis 1960.

Suatu hadis untuk bisa digunakan untuk berhujah jika ia bermartabatkan sahih :

Bila suatu hadis sahih , hadis ini menjadi salah satu dasar hukum, sehingga pembahas tidak perlu lagi memper-
timbangkannya dengan dasar hukum yang lain. (Subhi As Salih,
1977 , hal. 269).

Dari pernyataan Subhi As Salih diatas maka dapatlah kita rinci , bahwa hadis-hadis yang berhak untuk dijadikan hujah ada empat macam yaitu :

1. Hadis Sahih Lizatihi
2. Hadis Sahih Ligairihi
3. Hadis Hasan Lizatihi
4. Hadis Sahih Ligairihi .

Dengan demikian maka segala macam hadis za'if tidak bisa digunakan untuk berhujah, karena ia hanya mendatangkan keraguan , baik itu cacatnya ada pada sanad maupun cacatnya ada pada matannya .

2. Berbuat kebajikan kepada kedua orang tua .
3. Berjuang di jalan Allah .

Sedangkan tertib urut dari riwayat Abu Hurairah adalah :

1. Percaya kepada Allah dan Rasul-Nya .
2. Berjuang di jalan Allah .
3. Haji mabrur .

Menyikapi terjadinya perbedaan tertib urut jawaban Rasul terhadap tema pertanyaan yang sama , begitu pula perbedaan solusi dari Rasul kita tak boleh gegabah .

As Son'anliy dalam kitab Subulus Salamnya berkata :
" Bahwa Nabi mengkhabarkan orang yang diajak bicara selalu
sesuai dengan pengetahuan orang itu ".(As Son'anliy ,Terja-
mah , 1985,hal.338) .

Siapa saja yang benar-benar berusaha memahami As - Sunnah serta rahasia-rahasia yang dikandungnya, akan tampak baginya bahwa yang penting adalah apa yang menjadi tujuannya yang haqiqi itulah yang tetap.... (Yusuf Qarzawi , Terjamah, 1994 , hal. 148).

Para Ulama berkata : " Terjadinya perbedaan yang demikian dikarenakan perbedaan keadaan , kebutuhan yang diajak bicara , dan hanya menyebutkan yang diketahui penanya dan menjauhkan terhadap apa yang tidak diketahui penanya". (Al 'Asqalani, Fathul Bari, I : 28).

Memperhatikan dari uraian - uraian di atas maka
adanya perbedaan tertib urut dan perbedaan jawaban Rasul

mengenai amal-amal yang paling utama menjadi semakin transparan dan terjadinya perbedaan adalah suatu hal yang seharusnya terjadi ,mengingat perbedaan diri Ibnu Mas'ud dan Abu Hurairah , keulamaan keduanya , keduanya masuk Islam pada usia yang berbeda , bergaul dengan Rasul dalam waktu yang berbeda pula , latar belakang yang berbeda pula, walaupun keduanya merupakan sahabat pilihan .

Dari perbedaan diri Ibnu Mas'ud dan Abu Hurairah ,
maka hal itulah yang menjadikan tata urutan jawaban Rasul
terhadap amal -amal yang paling utama berbeda begitu pula
macam jawaban Rasul .

Terjadinya perbedaan tata urut dan bentuk jawaban Rasul terhadap amal - amal yang paling utama tergolong sebagai ikhtilaful hadis , yang solusinya dengan Al Jam'u , hal mana dengan memperhatikan kondisi yang ada , maka segala bentuk jawaban Rasul yang berbeda itu bisa dikumpulkan ,kemudian mengimplementasikan jawaban Rasul yang berbeda tersebut, sesuai dengan kondisisaat tersabdakannya hadis di atas .

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dalam penelitian kami terhadap hadis " Amal - amal yang paling utama" dalam Sunan At Tirmizi dengan nomor indeks hadis 1960 , kesimpulannya adalah :

1. Sanad hadisnya bermartabatkan " Hasan Lizatihi ", bermartabatkan demikian karena seluruh sanadnya bersambung, adil dan dijumpai ada satu sanad yang mendapatkan penilaian " La ba'sa bihi" , dari At Tirmizi, yang ditujukan kepada diri Ahmad bin Muhammad , dan selebihnya siqah semuanya, begitu pula sanadnya terhindar dari 'illat dan syaz .

Martabat " Hasan Lizatihi" yang disandang oleh hadis di atas martabatnya naik menjadi " Sahih Ligairihi " , karena didukung oleh hadis yang semakna yang martabatnya sama dengannya dan didukung oleh hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al Bukhari dan Imam Muslim .

2. Matan hadisnya bermartabatkan " Sahih ", karena matannya selaras dengan petunjuk Al Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis yang mutawatir maupun hadis ahad yang lebih kuat , begitu pula ia tidak bertentangan dengan akal sehat maupun dengan kebenaran sejarah .
3. Ikhtilaful hadis (jawaban - jawaban Rasul yang berbeda) cara menyikapinya dengan Al Jam'u , yaitu dengan mengumpulkan semua bentuk amal-amal yang paling utama

DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'Abdillah Muhammad bin Idris Asy Syafi', Ikhtilaful Hadis, Darul Kutub, Beirut Libanon, 204 H.
- Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad Az Zahabi, Mizan Al I'tidal fi Naqd Ar Rijal, Al Halabi, 1963 M.
- Ahmad Al Basyuniy, Syarah Cuplikan dari Sunah Nabi Muhammad SAW, Trigenda, Bandung, 1994.
- Ahmad Muhammad Syakir, Al Jami' As Sahih wa huwa Sunan At-tth, Darul Kutub, Beirut Libanon.
- Abi 'Ula Muhammad 'Abdur Rahman ibnu 'Abdur Rahim Al Mubarak Furi, Tukhfatul Ahwazi, tth, Darul Kutub, Beirut Libanon.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jaya Sakti, Surabaya, 1984.
- Fatchur Rahman, Ikhtisar Mustahul Hadis, Al Ma'arif, Bandung, 1987.
- Hasbi As Siddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis, Bulan Bintang, Jakarta, 1954.
- _____, Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis 1 + 2, Bulan Bintang, Jakarta, 1994.
- Ibnu Hajar Al 'asqalani, Tahzibut Tahzib, tth, Darul Fikri, Beirut Libanon.
- _____, Fathul Bari, tth, Darul Fikri, Beirut Libanon.
- Ibnu Kasir, Tafsir Al Qur'anul 'Azim, Darul Fikri, tth, Makkah.
- Ibrahim bin Muhammad bin Kamaluddin, Al Bayan wa Ta'rif fi Asbabil Wurudul Hadis Asy Syarif, Al Maktabah Al Islamiyah, tth, Beirut Libanon.
- Muhammad 'Ajaj Al Khatib, Usulul Hadis Ulumuhu wa Mustalahuhu, tth, Darul Fikri, Makkah.
- Mahmud ibnu Ahmad At Tahan, Taisiru Mustalahal Hadis, Syirkah Bungkul Indah, Surabaya, 1985.
- Muhammad bin Ismail Al Qahlaniy, Tarjamah Subulus Salam, Al Ikhlas, tth, Surabaya.

- Muhammad Mahfuz ibnu 'Abdullah At Tirmisi , Minhaju Zawin-Nazar , Al Haramain , Jedah , 1974 M .
- Muhammad Mustafa 'Azami , Terjemah Studies in Hadisth Methodologi and Literature , Pustaka Hidayat , Bandung , 1996 .
- Muhammad Maftuhin An Nadwi , Awadamul Masalik fi Tarjamati Alfiyati Ibnu Malik , Putra jaya , Surabaya, 1986 M.
- Sa'adullah As Sa'idi , Hadis-hadis Sekte , Pustaka Pelajar , Yogyakarta , 1996 M.
- Subhi As Salih , Ulumul Hadis wa Mustalahuhu , Darul Ilmi , Beirut Libanon , 1977 M.
- Syuhudi Ismail , Metodologi Penelitian Hadis Nabi , Bulan Bintang , Jakarta , 1992 M .
- _____ , Kaedah Kesahihan Sanad Hadis , Bulan Bintang , Jakarta , 1988 M.
- _____ , Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemalsunya , Gema Insani Press, Jakarta , 1995 M.
- Yahya ibnu Saraf An Nawawi , Sahih Muslim Bisyarhi An Nawawi , Darul Kutub , tth , Beirut Libanon .
- _____ , Al Taqrib li An Nawawi Fan Usul Al Hadis , 'Abdur Rahman , tth , Kairo .
- Yusuf Qarzawi , Terjemah Kaifa Nata'amalu Ma'a As Sunnah An Nabawiyah , Karisma , Bandung , 1994 M.